

Nilai – nilai Pendidikan Karakter dengan *Tarbiyah Bi Al Mau'izhah* (Studi Analisis terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter Dengan *Tarbiyah Bi Al-Mau'izhah*)

Redi Rivaldi Patra Kusumah *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*redirivaldi691@gmail.com

Abstract. Humans have many tendencies caused by the many potentials they carry. Broadly speaking, this tendency can be divided into two, namely the tendency to be a good person and the tendency to be a bad person. Therefore, character education must be able to facilitate and develop positive values so that naturally-naturalistically it can build and shape a person into superior and noble individuals. The purpose of this research is to (1) Obtain the Qur'anic concept of character education with tarbiyah bi al ma'uizhah. (2) Obtaining the values of character education with tarbiyah bi al ma'uizhah listed in the Al-Qur'an. This research is included in the type of library research, namely making library materials as the main data source in research. The data related to this research were collected through literature study, because this study is related to the understanding of the Qur'an. The results of this study reveal that in the Qur'an there are 9 verses that use the word mau'izhah which is found in Q.S. Al-Baqoroh verses 66 and 275, Ali Imran verse 138, Al-Maidah verse 46, Al-'Araf verse 145, Yunus verse 57, Hud verse 120, An-Nahl verse 125, An-Nur verse 34. Then in this research an explanation has also been given regarding character education with tarbiyah bi al-mau'izhah along with the values of character education and the Qur'anic concept of character education with tarbiyah bi al ma'uizhah. The role of character education is very important and has many methods of implementing it. One of them is the method of advice or tarbiyah bi al ma'uizhah. In general, Tarbiyah bi al-mau'izhah has values that can support character education values such as: religious values, nationalism values, integrity values, independence values, and mutual cooperation values.

Keywords: *values, character education, tarbiyah bi al-mau'izhah.*

Abstrak. Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Kecenderungan secara kodarti itu dalam garis besarnya, dapat terbagi menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi unggul dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Memperoleh Konsep Al-Qur'an tentang pendidikan karakter dengan tarbiyah bi al ma'uizhah.(2) Memperoleh Nilai-nilai pendidikan karakter dengan tarbiyah bi al ma'uizhah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama dalam penelitian. Data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, karena kajian ini berkaitan dengan pemahaman tentang isi terkandung Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat 9 ayat yang menggunakan kata mau'izhah yaitu terdapat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 66 dan 275, Ali 'Imran ayat 138, Al-Maidah ayat 46, Al-'Araf ayat 145, Yunus ayat 57, Hud ayat 120, An-Nahl ayat 125, An-Nur ayat 34. Kemudian pada penelitaian ini juga telah diberikan penjelasan mengenai pendidikan karakter dengan tarbiyah bi al-mau'izhah beserta nilai-nilai pendidikan karakter serta konsep al-Qur'an tentang pendidikan karakter dengan tarbiyah bi al ma'uizhah. Peranan pendidikan karakter sangatlah penting dan memiliki banyak metode dalam menerapkannya. Salah satunya terkaik dengan metode nasehat atau tarbiyah bi al ma'uizhah. Tarbiyah bi al-mau'izhah secara umum memiliki nilai yang dapat menunjang nilai-nilai pendidikan karakter seperti: nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian, dan nilai gotong royong.

Kata Kunci: *nilai-nilai, pendidikan karakter, tarbiyah bi al-mau'izhah.*

A. Pendahuluan

Sayyid Qutb menyebutkan bahwa manusia memiliki hak atas dirinya sendiri, hak yang tidak boleh disentuh oleh siapapun dalam keadaan apapun. Setiap orang berhak untuk merasa aman dan nyaman di tempat tinggalnya, merasa aman akan rahasianya. Tidak ada yang membenarkan menghina seseorang dan semua yang mereka miliki, termasuk rumah dan rasa malu mereka. Jika kasusnya berimplikasi penuntutan, maka tidak boleh mencari-cari kesalahan (Saiful Anwar, 2021). Selain hal-hal tersebut, manusia adalah makhluk Tuhan yang istimewa yang dapat berpikir dan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan ingatan melalui ucapan dan perbuatan. Manusia adalah ciptaan-Nya, tidak hanya memiliki banyak kelebihan, namun tentunya manusia juga memiliki banyak kekurangan. Seperti yang dipahami orang, kata *al-insan* berasal dari *al-nasyan*, seolah membenarkan bahwa ketika manusia tidak menepati janji atau melakukan hal-hal negatif karena lupa, ini adalah kesalahan yang wajar. Padahal, manusia selalu terbebas dari rasa bersalah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Setiap keturunan Adam pasti pernah melakukan kesalahan dan sebaik-baik kesalahan adalah penyesalan.” Bahkan, seperti kata pepatah, “Orang-orang keluar dari tempatnya dan dilupakan” (Harfan, 2019:34)

Kesalahan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang dapat menghambat perkembangan siswa. Menyikapi hal tersebut, pembentukan karakter siswa menjadi sangat penting. Dengan alam, keindahan dan kesempurnaan tubuh manusia menjadi semakin indah. Contoh berjalan adalah kemampuan fisik manusia. Cara berjalan seorang laki-laki yang berkarakter itu indah dan membuat orang lain merasa nyaman karena cara berjalannya tidak menunjukkan kesombongan. Sebaliknya, orang yang berjalan angkuh dan memiringkan kepala ke belakang, membusungkan dada, membuat orang lain merasa bersalah ketika melihatnya (Munawaroh, 2019, hlm. 141–156). Selain keindahan dalam diri manusia, pendidikan karakter juga merupakan sarana untuk menghadapi karakter yang harus dimiliki manusia untuk menjadi makhluk yang mulia di muka bumi. Dengan demikian pembentukan karakter harus mampu menghasilkan generasi yang keberadaannya membawa manfaat sebesar-besarnya bagi lingkungan (Susilo, 2019, hlm. 171-180). Dalam hal ini, pendidikan karakter harus lebih memperhatikan terjadinya fenomena negatif terkait karakter di masyarakat.

Jika melihat UU Sisdiknas No. 2003/03/20 adalah cita-cita dan tujuan penyelenggaraan pendidikan dengan muatan karakter yang sangat baik. Nuansa Pendidikan Karakter yang tertuang dalam UU Sisdiknas memiliki konsep yang merepresentasikan harapan untuk menciptakan individu yang berkarakter atau berakhlak mulia. Secara teori tentunya rumusan cita-cita dan tujuan tersebut sangat baik, namun secara empiris dan nyata UU Sisdiknas No. 20 dari tahun 2003 masih dibatasi oleh banyak isu. (Faiz dkk., 2021, p. 1766–1777)

Situasi organisasi kepemudaan saat ini sangat memprihatinkan, karena banyak terjadi penyimpangan dan kejahatan seperti narkoba, pergaulan bebas, kekerasan seksual, dll. Salah satu penyebab penyimpangan dan kejahatan ini adalah pendidikan karakter yang tidak tepat. Perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang berantakan cenderung memiliki lebih banyak masalah perilaku daripada remaja yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis. Ketika ketiga faktor tersebut tidak saling mendukung, maka timbul masalah bagi kaum muda. Karena setiap faktor memiliki standar dan perbedaan yang berbeda.

Oleh karena itu, pendidikan karakter peserta didik harus dikembangkan untuk mendorong perilaku yang selaras dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Faktor penting dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik adalah model Ibrah-Mauidzah (Aziz et al., 2020, hlm 46-55). Penerapan metode dakwah Mau'idzah Al-Hasanah berupa ahsan qaul, yaitu dengan kata-kata atau tuturan yang menyadarkan dan memungkinkan pembelajaran yang membekas pada jiwa orang yang mendengar dan menerima isi wacana. dan dalam bentuk ahsanulamal, yaitu sebagai tindakan nyata yang dikenal dengan dakwah bilhal (Khalidi, 2021, hlm. 123–134).

Situasi organisasi kepemudaan saat ini sangat memprihatinkan, karena banyak terjadi penyimpangan dan kejahatan seperti narkoba, pergaulan bebas, kekerasan seksual, dll. Salah satu penyebab penyimpangan dan kejahatan ini adalah pendidikan karakter yang tidak tepat.

Perilaku menyimpang remaja dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang berantakan cenderung memiliki lebih banyak masalah perilaku daripada remaja yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis. Ketika ketiga faktor tersebut tidak saling mendukung, maka timbul masalah bagi kaum muda. Karena setiap faktor memiliki standar dan perbedaan yang berbeda

Oleh karena itu, pendidikan karakter peserta didik harus dikembangkan untuk mendorong perilaku yang selaras dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Faktor penting dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik adalah model Ibrah-Mauidzah (Aziz dkk., 2020, hlm 46-55). Penerapan metode dakwah Mau'idzah Al-Hasanah berupa ahsan qaul, yaitu dengan kata-kata atau tuturan yang menyadarkan dan memungkinkan pembelajaran yang membekas pada jiwa orang yang mendengar dan menerima isi wacana. dan dalam bentuk ahsanulamal, yaitu sebagai tindakan nyata yang dikenal dengan dakwah bilhal (Khalidi, 2021, hlm. 123–134).

Pembentukan karakter melalui tarbiyah bi al mau'izhah sangat diperlukan dan tepat, serta dapat dengan mudah diimplementasikan oleh lembaga manapun secara bertahap melalui kepemimpinan yang baik, yang dapat mengurangi kebobrokan moral yang terjadi saat ini. Pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga peran pendidik sangat diperlukan sebagai dasar pembentukan karakter dengan memberikan contoh yang baik dalam perkataan dan perbuatan. Dengan memberikan contoh yang baik pada diri sendiri, siswa secara tidak langsung merasa hormat kepada gurunya, sehingga siswa lebih banyak mendengarkan dan melakukan apa yang dianjurkan oleh gurunya, selama itu baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan kitab suci yang dipelajari oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana konsep al-Quran tentang pendidikan karakter dengan tarbiyah bi al mau'izhah?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter tarbiyah bi al mau'izhah yang tercantum dalam Al-Qur'an?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dimana dalam metode ini berfokus kepada suatu pemahaman yang menjadi masalah secara mendalam. Data akan dianalisis menggunakan metode penelitian tafsir maudhu'i, yaitu metode yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai satu tujuan, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mau'izhah berasal dari "وعظ" dalam bahasa Arab yang berarti nasihat. Al-Qur'an menggunakan kata-kata yang menyentuh hati untuk membimbing manusia kepada ide-ide yang mereka inginkan. Ini menjelaskan nasehat yang merupakan salah satu pesan Al-Qur'an kepada umat Islam yang dapat diartikan sebagai pesan. Menurut Abdurrahman An-Nahlaw, Mau'izhah adalah sesuatu yang dapat mengingatkan seseorang terhadap sesuatu yang dapat melembutkan hatinya, termasuk dalam hal pahala atau hukuman, yang disajikan dalam bentuk nasihat yang menyentuh hati tentang bagaimana meningkatkan rasa percaya diri (Aziz et al. , 2020, hlm. 46–55). Hal ini menunjukkan bahwa Mau'izhah adalah nasehat yang menyangkut hati. Sedangkan menurut Sirait Mau'izhah dari Arib Mu'aim adalah ungkapan-ungkapan yang meliputi tuntunan, pendidikan, pengajaran, cerita, kabar gembira, peringatan dan pesan-pesan yang pada umumnya dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan. di akhirat. (Sirait, 2018), hlm. 8) Hal ini menjelaskan bahwa selain peran menyentuh hati Mau'izhah itu sendiri, harus ada unsur tambahan dalam pelaksanaannya, seperti tuntunan, pendidikan, pengajaran, cerita, kabar gembira dan peringatan. . Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa Mau'izhah adalah perkataan atau perbuatan yang membawa pesan berupa ajaran dan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran, menyentuh hati atau kalbu, disampaikan melalui nasehat, perumpamaan, kisah inspiratif, sejarah, dan lain-lain. Menyentuh hati, seseorang sadar dan melakukan sesuatu yang

baik dan benar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah usaha mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui usaha. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kepemimpinan menuju yang lebih baik. Bimbingan ini dapat berupa pembelajaran yang merupakan kegiatan penting dan menyangkut dunia pendidikan, yang mempunyai sistem, metode dan cara penyampaian informasi kepada peserta didik agar apa yang disampaikan oleh guru diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan. Secara umum pendidikan sangat penting bagi manusia karena manusia yang baik diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang baik, dan manusia itu lahir dari pendidikan yang baik.

Ahmad D. Marimba (Nur'Aini dkk., 2020) menyatakan bahwa ada 5 unsur pokok dalam pendidikan, antara lain upaya (kegiatan) memimpin, membimbing atau membantu, yang dilakukan secara sadar, adalah guru, pembimbing atau Penolong. mereka yang dilatih adalah dasar dan tujuan dalam kepemimpinan, dan tentu saja alat-alat yang digunakan dalam usaha ini. Perhatikan bahwa pendidikan memiliki tujuan utama dalam pembentukan karakter. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak dan karakter yang mampu menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, berjiwa suci, berkemauan keras, bercita-cita luhur dan berakhlak mulia.

Tanda itu sendiri terdiri dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu: pengetahuan moral (moral knowledge), perasaan moral (moral feeling), perilaku moral (moral behavior). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik (knowing good), menginginkan yang baik (wanting good) dan berbuat baik (doing good). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan pikiran (habits of mind), hati (habits of the heart) dan tindakan (habits of action) (Amir:2004, hal. 87).

Pendidikan karakter sebenarnya merupakan bagian dari pekerjaan sekolah, namun hasilnya tidak maksimal. Hal ini dikarenakan sekolah kurang memperhatikan pendidikan karakter. Dimana sekolah tidak hanya fokus pada prestasi akademik saja, tetapi sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan sekolah dan pembentukan karakter merupakan dua tugas integral yang harus diperhatikan oleh sekolah. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, mengamati, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar.

Hanlon (Putri, 2019, hlm. 30-31) mengemukakan bahwa fase pendidikan kesehatan adalah fase kesadaran, fase publisitas, fase pendidikan dan fase motivasi. Dalam dunia pendidikan tahapan-tahapan tersebut dapat digunakan untuk pendidikan karakter, tahapan-tahapan tersebut adalah kesadaran, pencapaian, pelatihan dan motivasi. Melalui langkah-langkah tersebut pembentukan karakter dapat diwujudkan dengan tarbiyah bi al mau'izhah. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, seperti: B. Memberi nasehat dengan perasaan kasih sayang dan kelembutan. Nasihat dari orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima, dan dengan gaya bicara yang lembut dan baik dapat mengubah kehidupan orang, guru harus menyesuaikan diri dengan realitas tempat, waktu dan materi, seperti halnya siswa, dan menyampaikan yang terpenting.

Al-Qur'an adalah petunjuk yang diturunkan kepada semua orang, kitab suci dengan pembahasan luas yang sangat luar biasa, yang melengkapi dan melengkapi kitab-kitab sebelumnya, dan yang menjadi petunjuk dan petunjuk. Manusia dengan cara yang diridhai-Nya dengan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai kitab suci terakhir, Alquran memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan kitab suci sebelumnya. Karena Al-Qur'an ditujukan untuk semua orang sampai akhir zaman sedangkan kitab suci lainnya ditujukan untuk golongan tertentu. Dengan demikian Al-Qur'an menjadi salah satu mukjizat terbesar yang pernah diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu wujud keajaiban adalah keindahan tatanan bahasa, irama dan makna (Wijaya, 2022, hlm. 41-60).

Al-Qur'an memiliki banyak makna yang membuat banyak ulama atau mufassir Al-Qur'an menafsirkan Al-Qur'an menurut pendapat mereka masing-masing, menjadikannya salah satu petunjuk bagi umat Islam dan bahkan panduan atau Salah satu perhatian umat Islam. Yang dipelajari penulis adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata mau'izhah dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang mengandung kata mau'izhah sebanyak 9

ayat dengan 8 huruf yang berbeda, berikut ayat-ayat beserta penjelasan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya:

1. Qs. Al-Baqoroh ayat 66

فَجَعَلْنَاهَا نَكَالًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهَا وَمَا خَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :“Maka Kami jadikan (yang demikian) itu peringatan bagi orang-orang pada masa itu dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

Pada ayat tersebut kata mau'izhah diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran. Yang dimana pada ayat tersebut mengandung suatu nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai disiplin dan juga nilai kemandirian.

2. Qs. Al-Baqoroh ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Pada ayat tersebut kata mau'izhah diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran dan juga peringatan. pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa nasehat dapat berupa penjelasan tentang hukum perbuatan. Sebab dibalik penyiratan hukum terdapat kebaikan atau kemashlahatan. Sehingga nilai pendidikan pada ayat tersebut berhubungan dengan nilai Nasionalisme, karena Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjagalingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Qs. Ali Imran ayat 138

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

Pada ayat tersebut kata mau'izhah diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran. Pada ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius dan nilai integritas, yang dimana Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup yang dimana berisikan dengan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga penerapan nasehat sendiri akan lebih mudah.

4. Qs. Al-Maidah ayat 46

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :“Dan Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya, dan membenarkan Kitab yang sebelumnya yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

Pada ayat tersebut kata mau'izhah diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran, dan petunjuk. Pada ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, dan nilai kemandirian. Dengan demikian al-mau'izhah sangatlah berperan dalam proses penyampaian nilai-nilai tersebut karena penggunaan metode nasehat itu menggunakan metode penyampaian tutur kata yang lembut, pelan-pelan, berharap, dan sikap-sikap kasih sayang didalam konteks dakwah, dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiannya sehingga akan dapat merespon positif

5. Qs. Al-Araf ayat 145

بُعُوثًا وَأَمْرًا قَوْمِكَ يَاخُذُوا وَكُنْتُمْ لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا

بِأَحْسَنِهَا سَأُورِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ

Artinya :“Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada lauh-lauh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal; maka (Kami berfirman), “Berpegangteguhlah kepadanya dan suruhlah kaummu berpegang kepadanya dengan sebaik-baiknya, Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang fasik.”

Pada ayat tersebut kata *mau'izhah* diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran, dan petunjuk. Pada ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai gotong royong dan nilai kemandirian.

6. Qs. Yunus ayat 57

وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

Artinya :“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.

Pada ayat tersebut kata *mau'izhah* diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran. Pada ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius dan nilai kemandirian. Dengan demikian *tarbiyah bi al-mau'izhah* yang disampaikan melalui suatu nasehat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, mudah dicerna dan terkesan dihati.

7. Qs. Hud ayat 120

كُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.

Pada ayat tersebut kata *mau'izhah* diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran. Pada ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius dan nilai integritas, dan nilai kemandirian.

Tarbiyah bi al-mau'izhah pada ayat ini berperan sebagai nasehat dan peringatan pada manusia untuk bisa memantapkan hati dan pikirannya pada nilai-nilai kebenaran. Dengan hati dan pikiran yang telah mantap penyampaian nasehat akan cenderung lebih mudah karena apa yang dikatakan akan langsung tersortir oleh hati dan pikiran mereka.

8. Qs. An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat tersebut kata *mau'izhah* diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran. Yang dimana pada ayat tersebut mengandung suatu nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai nilai religius untuk membentuk karakter manusia. Dengan metode tersebut juga dapat membuat manusia mencerminkan keberimanan terhadap Allah SWT yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Nilai tersebut nantinya akan menghasilkan pribadi yang berkarakter baik.

9. Qs. An-Nur ayat 34

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُّبِينَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :“Dan sungguh, Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”

Pada ayat tersebut kata *mau'izhah* diartikan dengan makna pelajaran atau pengajaran. Pada ayat tersebut mengandung beberapa nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai integritas, nilai kemandirian dan nilai gotong royong.

D. Kesimpulan

Dari konsep al-Qur'an pendidikan karakter Tarbiyah bi Al-Mauizhah dapat disimpulkan bahwa Tarbiyah bi Al-Mauizhah adalah metode pengajaran yang menggunakan nasehat atau pelajaran yang menitikberatkan pada upaya agar hati peserta didik mengamalkan perintah dan menjaga diri sendiri. Dari segala larangan yang ada melalui ajaran atau nasehat yang disampaikan dengan baik dan benar sesuai standar yang ada untuk membentuk akhlak yang baik. Dan Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan ketika datang untuk memberikan nasihat ini. Dengan demikian membentuk karakter murid yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Peran pendidikan karakter sangat penting dan banyak cara untuk mengimplementasikannya. Salah satunya adalah metode penyuluhan atau tarbiyah bi al-mau'izhah. Secara umum Tarbiyah bi al-mau'izhah memiliki nilai-nilai yang dapat mendukung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Religius: Nilai karakter religius mencerminkan ketuhanan Yang Maha Esa, yang diwujudkan dalam perilaku untuk memenuhi ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan toleransi terhadap pelaksanaan agama dan kepercayaan lain. Dan nilai ini diberikan dalam Q.S Ali Imran ayat 138, Al-Maidah ayat 46, Al-'Araf ayat 145, Yunus ayat 57, Hud ayat 120, An-Nahl ayat 125 dan An-Nur ayat 34.
2. Nasionalisme, nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir, bertindak, peduli dan menghormati orang, lingkungan dan negara, serta menjunjung tinggi kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Sikap nasionalis dapat dipandang sebagai menghargai budaya bangsa sendiri, melestarikan kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, taat hukum, disiplin, menghargai keragaman budaya, suku dan agama. Dan nilai-nilai tersebut tercantum dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 275, Al-Maidah ayat 46, Al-'Araf ayat 145 dan An-Nur ayat 34.
3. Kejujuran, nilai karakter Kejujuran adalah nilai perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri Anda sebagai orang yang selalu dapat dipercaya melalui perkataan, perbuatan dan pekerjaan, berkomitmen dan setia pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Hakikat kejujuran meliputi sikap bertanggung jawab sebagai warga negara, partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan tindakan yang konsisten dan perkataan yang benar. Nilai ini diberikan dalam Q.S Ali Imran ayat 138, Al-Maidah ayat 46, Al-'Araf ayat 145, Hud ayat 120 dan An-Nur ayat 34.
4. Kemandirian Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan seluruh tenaga, pikiran, waktu untuk mencapai keinginan, impian dan cita-cita. Nilai tersebut tertuang dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 66, Al-Maidah ayat 46, Al-'Araf ayat 145, Yunus ayat 57 dan Hud ayat 120.
5. Gotong royong, nilai karakter Gotong Royong mencerminkan semangat gotong royong, bekerja sama memecahkan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberikan pertolongan/dukungan kepada yang membutuhkan. Nilainya tercantum

Daftar Pustaka

- [1] Aziz, A. A., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Budiyanti, N., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Hasanah, A., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Maudzah, I. (2020). Pengembangan Model Ibrah Maudzah Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. 4, 46–55.
- [2] Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Indonesia, U. P. (2021). Jurnal basicedu. 5(4), 1766–1777.
- [3] Khalidi, A. Al. (2021). Penerapan Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 8(2), 123–134.
- [4] Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. 7(2), 141–156.
- [5] Nur'Aini, Sugiati, & Dana. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan Dalam Islam. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama dan Kebudayaan, 6(1), 88–104.
- [6] Putri. (2019). putri 19.pdf.

- [7] Reza, A. M., Sialana, F., Soumokil, A., Ambon, U. P., Ambon, U. P., & Ambon, U. P. (2022). *Jurnal Pattimura Civic*. 3(1), 1–10.
- [8] Susilo, A. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. 1(2019), 171–180.
- [9] Wijaya, R. (2022). Respon Al-Qur'an Atas Trend Childfree (Analisis Tafsir Maqāṣidi) A . Pendahuluan Pada tahun 2013 aktivis membangkitkan perayaan childfree yang berpijak kepada perayaan Non-Parents Day pada tahun 1973 . 1 Bahkan majalah Time dengan judul , The Childfr. 16(1), 41–60.
- [10] Meygamandhayanti, Jessieca Annisa, Saepudin, Aep (2022). *Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2(2). 73-80.